

---

---

## Pengembangan moral melalui pembiasaan membaca surat pendek dan keteladanan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan

Mujiburrohman\*

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

e-mail: [mujiburrahman9990@gmail.com](mailto:mujiburrahman9990@gmail.com)

\*Corresponding Author

---

*Received: September 4 2023; Revised: September 6 2023; Accepted: September 30 2023*

---

**Abstract:** *The development of religious morals is closely related to manners, courtesy and willingness to implement religious teachings in everyday life. Religion is the earliest foundation in instilling a sense of faith in children. The purpose of this study is to examine the application of moral development in children at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan Elementary School. To find out the supporting and inhibiting factors in the habituation of reading short letters in developing morals in children at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan Elementary School. The improvement of students' learning outcomes can be seen from the average value of students' results and the percentage of students' learning completeness classically. In cycle I, the average value of students' learning outcomes was 68 with a percentage of learning completeness of 68%. While in cycle II the average value of students increased to 87 with the percentage of learning completeness reaching 95%. These results show that the Active Interaction and Conditioning (habituation) method in reading short letters in the Qur'an is proven to be able to improve the morale of students. The inhibiting factor is that children feel bored with the repetition of the letters read, while what supports is motivation and new innovations from educators.*

**Keywords:** *Moral Improvement, Habituation of Reading, Short Letter, Exemplary.*

**Abstrak:** Perkembangan moral agama sangat erat kaitanya dengan budi pekerti, sopan santun dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Agama merupakan pokok pondasi paling awal dalam menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan tatacara yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengkaji Untuk mengetahui penerapan perkembangan moral pada anak di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan Kraksaan. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam mengembangkan moral pada anak di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan Kraksaan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil peserta didik dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 68 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 68 %. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 87 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Active Interaction dan Conditioning (pembiasaan) dalam membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an terbukti dapat meningkatkan moral peserta didik. Faktor yang menghambat adalah anak merasa bosan dengan pengulangan surat-surat yang di baca, sementara yang mendukung adalah motivasi dan inovasi-inovasi baru dari pendidik.

**Kata kunci:** Peningkatan Moral, Pembiasaan Membaca, Surat Pendek, Keteladanan.

**How to Cite:** Mujiburrohman, M., (2023). Pengembangan moral melalui pembiasaan membaca surat pendek dan keteladanan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 108-115. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i2.304>

---

### Pendahuluan

Perkembangan moral agama sangat erat kaitanya dengan budi pekerti, sopan santun dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendidikan moral dan agama yang diberikan kepada anak usia dini sebagaimana permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar

Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dimana tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur sportif, penolong, sopan dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleransi dengan agama lain (Permendikbud, 2014). Agama merupakan pokok pondasi paling awal dalam menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan tatacara yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Sikap beragama memiliki arti yang begitu luas dan bermuara pada hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Pendidikan agama mempunyai suatu landasan pokok, yaitu penanaman iman pada diri anak sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang (Tadjuddin, Nilawati, 2014).

Menurut Kholbreg perkembangan moral anak usia prasekolah dan anak usia dini berada pada tingkatan yang paling mendasar yang dinamakan dengan penalaran moral (Lestarinigrum, Anik, 2014). Pada tingkat ini anak belum menunjukkan internalisasi moral (secara kokoh). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman moral kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat sehingga menjadi manusia sempurna (Mulyasa, 2014).

Untuk suasana proses pembelajaran peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia yang dimiliki (Ratina, Mahyumi, 2012). Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya (Rusiadi, R. 2023).

Plato berpendapat moral dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral dapat dilakukan metode pembiasaan dan pemberian latihan. Agar anak dapat memiliki kemampuan untuk dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak biasa dalam antrian, kebajikan, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian. Untuk mengefektifkan pembelajaran mengembangkan moral agama dapat dilakukan metode pembiasaan dan latihan di dalam kelas (Jonas, Mark E, 2016). Pendidikan memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk meletakkan dasar karakter yang kuat melalui internalisasi nilai karakter dalam pendidikan. Peran pendidikan sebagai agen perubahan (agen of change), perlu menjaga generasi sejak pada usia dini dari berbagai penyelewengan, mempengaruhi jiwa perkembangan anak sebagai alat untuk membentengi diri dan memelihara nilai positif berupa karakter yang kuat (Mubin, M. S. 2020).

Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai, (values education) yang dapat ditanamkan sejak di bangku sekolah. Demikian kedepannya, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga berkarakter dan berkepribadian yang dituntut dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana bangsa Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam, tentu saja menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai inspirasi dalam membangun karakter bagi bangsa (Zukfitria, 2018). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membiasakan membaca, tidak hanya membaca buku-buku ilmu pengetahuan saja akan tetapi membaca Al-Qur'an juga sangat penting. Sebagaimana yang kita ketahui di atas bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman, petunjuk dan penjelas dalam kehidupan dan merupakan penjelas dari ilmu-ilmu yang belum diketahui ataupun yang sudah diketahui. Setiap yang beragama Islam dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an. Seperti halnya wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Q.S Al-'Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ \* خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ \* أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ \* الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ \* عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kata “Iqra” disini memiliki arti menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui. Maknanya juga berarti mengeja atau menghafalkan apa yang tertulis untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Pesan yang disampaikan oleh ayat diatas adalah perintah membaca. Istilah “membaca” yang ada dalam surah ini melambangkan segala apa yang dilakukan manusia baik dari segi aktif maupun pasif. Kemudian dalam ayat selanjutnya mempunyai tujuan agar manusia memiliki kemampuan untuk menerima informasi. Secara umum menyampaikan manusia agar tidak buta huruf yang berarti juga akan buta informasi. Terus berusaha memperoleh pelajaran dari setiap informasi untuk terus belajar (Jarrah Ainun, 2019). Kebiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang biasa dikerjakan. Dengan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa kebiasaan adalah suatu kegiatan yang biasa di kerjakan dan akan berlangsung secara terus menerus atau *continue* (Akhyar, Sutrawati, E. (2021).

Dari berbagai pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan positif yang begitu penting bagi kehidupan individu manusia, sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3, yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Muhammad Yaumi, 2016).

Proses pendidikan adalah proses pembiasaan demikian pula dalam proses pembentukan karakter anak, salah satu strateginya dapat dilakukan melalui proses pembiasaan di lingkungan sekolah (Muhammad Ali Ramdhani, 2014). Proses pembiasaan berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Prinsip tersebut menyebabkan adanya pergeseran paradigma dalam proses pendidikan, dari paradigma pengajaran keparadigma pembelajaran.

Demikian, Paradigma pengajaran lebih menitik beratkan peran pendidik dalam mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didiknya bergeser pada paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kecerdasan, memiliki estetika, sehat jasmani dan rohani, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembekalan ilmu pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu, khususnya pada peserta didik. Mengingat pentingnya pembentukan karakter peserta didik sehingga perlunya pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur’an yang dilakukan di sekolah seperti halnya guna melatih kebiasaan positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan yaitu pada tanggal 5 Oktober 2019 bahwa sebagaimana pengembangan moral dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek yang dilakukan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bertujuan menjadikan peserta yang tidak hanya pintar dalam hal ilmu pengetahuan saja tapi juga berakhlakul karimah.

Pembiasaan membaca surat-surat pendek ini yang ditunjukkan kepada siswa agar dapat menumbuhkan kembangkan moral yang baik dalam jiwa mereka. Hal ini dilihat dari bagaimana siswa saling tolong menolong dan terlihat dari ramah tamah mereka kepada sesama teman. Dalam pembinaan keagamaan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah ini diterapkan melalui kegiatan seperti, bersalam-salam kepada Bapak/Ibu guru saat memasuki sekolah, membaca surat-surat pendek sebelum memulai

pembelajaran. Upaya ini diharapkan agar peserta didik nantinya menjadi terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan yang positif, baik disekolah maupun diluar sekolah dan menjadi individu yang memiliki karakter positif. Semua siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah beragama Islam.

Proses pembiasaan kegiatan keagamaan dapat menjadi indikator keberhasilan pembentukan karakter peserta didik dengan membiasakan membaca surat-surat pendek ketika masuk sebelum memulai pelajaran, hal tersebut mencerminkan karakter religius. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah sangat memperhatikan pembentukan karakter siswa-siswanya, akan tetapi masih ada siswa yang mempunyai karakter yang kurang sesuai dengan tujuan pendidikan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Karakter ikhlas dalam diri sebagian siswa masih kurang sehingga munculnya beberapa sifat negatif ketika anak menyikapi permasalahan seperti anak memiliki kesadaran, rendah hati, kesabaran, dan ketika itu terjadi intensitas dalam mengingat Allah rendah maka disitulah anak dikatakan kurang dalam kecerdasan spiritualnya.

Salah satu jenis pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter berbasis religius, diharapkan melalui pembiasaan membaca Surat-surat pendek peserta didik mampu merubah karakter yang kurang baik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, karena melihat begitu menarik dan pentingnya pembiasaan guna pembentukan karakter peserta didik, terutama pembiasaan membaca Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Moral Melalui Pembiasaan Membaca Surat Pendek Dan Keteladanan Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan"

Berkaitan dengan penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi perkembangan moral melalui pembiasaan membaca surat-surat pendek dan keteladanan yang di berikan oleh guru, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral melalui pembiasaan membaca surat-surat pendek dan keteladanan ini. Berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagaimana tertera diatas, maka tujuan yang perlu dicapai dalam penulisan ini, adalah : Untuk mengetahui penerapan perkembangan moral pada anak di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam mengembangkan moral pada anak di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan.

### **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan cara observasi setiap hari kecuali hari Senin-Sabtu, selama KBM berlangsung. Dalam proses penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah dengan jumlah siswa yang terdiri dari 25 orang. Yang berada dipinggir jalan dan dalam naungan pondok pesantren. Dari sisi jangkauan siswa, maka lokasi ini sangat mudah ditemukan. Pengambilan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa sekolah ini berada di pinggir jalan dan berada dalam naungan pesantren, dan di harapkan sekolah ini bisa membawa siswa-siswanya ke dalam pemikiran keilmuan yang agamis dan bermoral baik. Dalam penelitian ini penulis menetapkan adalah seluruh siswa-siswi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas di sajikan tabel tentang populasi yang menjadi obyek penelitian ini.

**Tabel 1.** Daftar Jumlah SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jatiurip Krejengan.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	16
2	Perempuan	9
	Total	25

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembiasaan membaca surat-surat pendek di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau

metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi. Metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian Kualitatif. Pada awalnya metode hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar bagi guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, model, obyek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap siswa. Untuk lebih jelasnya akan penulis bahas mengenai metode pada bagian lebih lanjut. Proses analisa data sebagai hasil penelitian meliputi peningkatan aktivitas anak serta hasil kreativitas belajarnya dalam memahami materi dalam 2 siklus, sebagai berikut:

#### **Siklus I**

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah, berupa RPP yang dibuat oleh guru pada setiap akan melaksanakan pembelajaran dengan harapan belajar siswa bisa optimal sesuai dengan RPP. Menyiapkan alat atau media yang berhubungan dengan metode untuk mempermudah siswa. Menyiapkan blanko observasi dengan tujuan dapat meneliti setiap siswa mampu memahami materi belajar secara optimal atau tidak, sehingga dapat lebih terperinci dalam menilai siswa. Menyiapkan blanko evaluasi dengan memberi tugas tambahan agar hasil belajar lebih optimal karena di evaluasi ini mengulangi materi sebelumnya.

##### **2. Tindakan**

Guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa, sumber daya yang tersedia, dan tujuan dari pembelajaran untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran. Memilih rekan, peserta didik dapat dipasangkan oleh guru, baik secara acak, atau dengan pertimbangan khusus bagi peserta didik dengan perilaku atau berprestasi, peserta didik bergiliran mempresentasikan, masing-masing menghabiskan 5 sampai 10 menit. Mengatur suasana pembelajaran, mengatur suasana belajar memerlukan peran guru dalam penjadwalan Setelah proses ini selesai guru membuat klarifikasi dan kesimpulan.

##### **3. Observasi**

Mengamati perilaku siswa pada saat pelajaran berlangsung tapi masih ada beberapa siswa yang belum mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Memantau jalannya Pembelajaran saat dimulai tapi masih ada beberapa anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ini disebabkan kurang minat belajar pada siswa tersebut. Mengamati pemahaman masing-masing siswa walaupun belum semua siswa dapat memahami penjelasan dari guru.

##### **4. Refleksi**

Mencatat hasil observasi yaitu sebagian siswa sudah aktif didalam kelas yakni dari 25 siswa yang hadir 21 siswa, 4 diantaranya tidak bisa hadir dikarenakan sakit dan kepentingan keluarga. Mengevaluasi dan memberi tugas tambahan kepada siswa dengan harapan lebih memahami materi, walaupun faktanya dari 25 siswa yang menyelesaikan tugas guru hanya 20 siswa, 1 yang lainnya beralasan tidak bisa dan malas untuk mengerjakan. Menganalisis hasil dari pelaksanaan pembiasaan saat pelajaran berlangsung dan dari hasil pengamatan guru dari 21 siswa yang mendengarkan penjelasan guru dalam pelajaran hanya 18 anak, ini difaktorkan kurang minat belajar dan merasa capek saat belajar, hal ini dapat dirasakan karena merasa bosan dan tidak ada sesuatu yang baru.

##### **5. Interpretasi**

Pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an ini perlu diawali oleh guru pada setiap awal pembelajaran melalui penyapaan dan salam serta apersepsi pembelajaran, karena materi awal belum teratasi, akibatnya proses pembelajaran belum maksimal.

#### **Siklus II**

Pengenalan materi dilakukan lebih jelas lagi melalui apersepsi, kemudian dikembangkan melalui pola pembelajaran, hasilnya sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan**

Menyusun rencana perbaikan dengan optimal agar anak dapat aktif. Memadukan hasil refleksi 1 dan 2 dan diharapkan daur 2 lebih baik dari sebelumnya, karena pada daur 1 masih ada siswa yang belum aktif dan minat belajarnya kurang maksimal. Menyiapkan blanko observasi menilai siswa dan mengawasi siswa yang aktif dan minat dalam belajar. Menyiapkan blanko evaluasi dengan memberi arahan dan tugas tambahan kepada siswa yang belum tuntas pada materi yang disampaikan oleh guru dan temannya, agar dapat tuntas 100%. Tindakan,

menjelaskan kegiatan belajar mengajar pada daur 1 bahwasannya masih ada dari beberapa siswa yang belum aktif dan tidak paham terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga perlu diberi motivasi dan dukungan dari guru untuk siswa agar dapat hasil yang optimal pada setiap pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Mengulang metode yang telah di laksanakan pada siklus 1

2. Observasi

Mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model pembelajaran pada daur 2 ini sudah meningkat bisa dikatakan optimal karena dari 25 siswa yang aktif dan berperilaku baik sekitar 23 siswa, 2 diantaranya tidak paham hal ini di karena-kan belum benar-benar sepenuhnya mengikuti pembiasaan membaca surat-surat pendek atau memang kurang minat belajarnya karena ada faktor-faktor tertentu. Mengamati prilaku masing-masing anak agar dapat dilihat seberapa jauh capaian setiap anak dalam setiap materi yang di sampaikan oleh guru dan temannya. Dan hasilnya cukup memuaskan karena sebagian besar sudah paham dan mengerti.

3. Refleksi

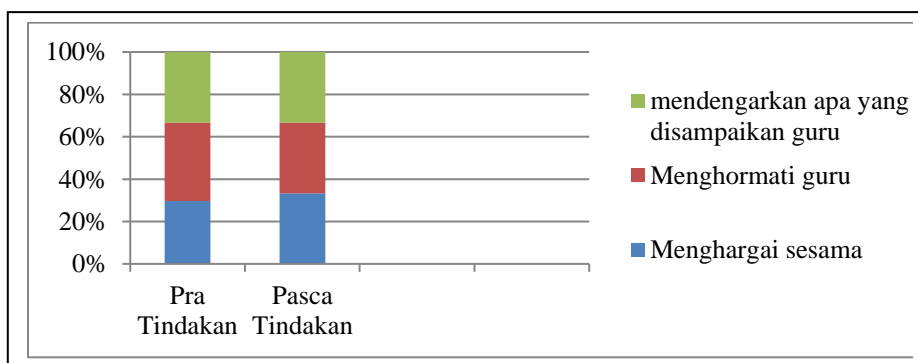
Mencatat hasil observasi yakni semua siswa dapat dikatakan aktif karena sudah ada peningkatan dan tentunya lebih baik dari sebelumnya. Mengevaluasi hasil evaluasi siswa agar tetap dalam kondisi semangat belajar pada setiap siswa dengan interaksi melalui pokok materi yang baru Menganalisis hasil pembelajaran saat pelajaran berlangsung agar dapat diketahui sejauh mana siswa paham atas materi yang telah disampaikan, fakta dilapangan sudah meningkat karena dari 21 siswa 17 diantaranya sudah bisa dikatakan baik dengan berperilaku sopan, santun dan penuh dengan moral yang baik. Menyusun laporan dan hasilnya sudah memenuhi harapan karena semua siswa telah semakin meningkat indeks prestasi nya dalam moral.

4. Interpretasi

Pada akhir siklus kedua hasilnya pembelajaran sudah memenuhi harapan, yakni adanya peningkatan aktivitas anak dalam pembelajaran dan kreativitasnya memuaskan.

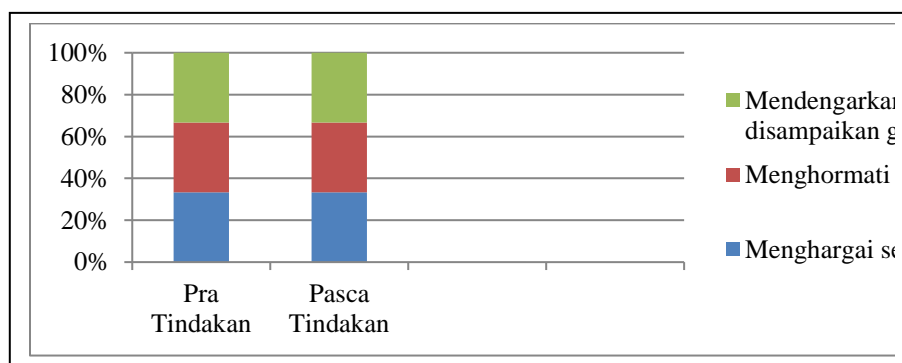
Berdasarkan uraian diatas setelah melakukan obeservasi dan pada kondisi awal anak didik di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan di temukan bahwa kondisi moral anak telah tumbuh namun belum berkembang dengan baik, masalah ini dapat ditemukan oleh peneliti saat melakukan pembelajaran dikelas anak cenderung kurang menghormati antara satu dengan yang lainnya, berbicara sendiri, malas mengikuti apa yang ditugaskan kepadanya. Demikian ini disebabkan minimnya pembiasaan membaca surat-surat pendek dan kurangnya keteladanan.

Penerapan pembiasaan membaca surat-surat pendek dan keteladanan yang dilakukan oleh guru di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan yang di lakukan pada 21 siswa dapat memberikan pengaruh positif dalam pengembangan moral siswa yang di tandai dengan moral yang dimiliki oleh siswa dari dapat menghargai sesama, menghormati guru, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sesuai dengan tindakan yang dilakukan dalam pembiasaan membaca surat-surat pendek dan pemberian keteladanan yang dilakukan hal ini dapat di lihat pada paparan siklus 1 dari tindakan yang telah dilakukan mulai dari pra sampai pasca tindakan. Sebagaimana grafik di bawah ini



Gambar 1. Grafik Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan rencana, berdasarkan hasil observasi dampak pembelajaran sudah berhasil, hal ini terlihat dari persentase 1, 2, dan 3 sudah ada peningkatannya, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Siklus II

Pengembangan moral melalui pembiasaan membaca surat-surat pendek dan keteladanan ini memiliki keunggulan yaitu dapat merangsang dan atau menstimulus siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan sehingga dapat memiliki karakter dan moral yang baik. Ada beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan membaca surat-surat pendek dan keteladanan ini salah satunya adalah tersedianya media dan dukungan dari orang tua, sementara faktor penghambatnya adalah cepat bosannya siswa dikarenakan terdapatnya beberapa pengulangan didalam pelaksanaannya sehingga mereka merasa tidak ada sesuatu yang baru.

### Kesimpulan

Setelah penulis mendeskripsikan pembahasan secara keseluruhan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa : Metode Active Interaction dan Conditioning (pembiasaan) dapat meningkatkan moral peserta didik pada membaca surat-surat pendek. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 68 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 68 %. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 87 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Active Interaction dan Conditioning (pembiasaan) dalam membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an terbukti dapat meningkatkan moral peserta didik. Faktor yang menghambat adalah anak merasa bosan dengan pengulangan surat-surat yang di baca, sementara yang mendukung adalah motivasi dan inovasi-inovasi baru dari pendidik.

### Daftar Pustaka

- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132-146.
- Jariah, A. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 52-65.
- Lestarinigrum, A. (2014). Pengaruh penggunaan media VCD terhadap nilai-nilai agama dan moral anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 195-206.
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 114-130.
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013.
- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). Verification of research logical framework based on literature review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), 1-9.
- Ratina, M. (2012). Pembelajaran Agama di Sentra Iman dan Taqwa Taman Kanak-Kanak Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5).
- Rusiadi, R. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(9), 846-857.
- Tadjuddin, N. (2014). Meneropong perkembangan anak usia dini perspektif Al-Qur'an. *Jawa Barat: Tim Herya Media*.

- Yaumi, M. (2016). Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi. Prenada Media.
- Zulfitria, Z. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(2).